

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pipih Nurhayati^{1*}, Mario Emilzoli², Dzikra Fu'adiah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Siliwangi Bandung, Indonesia
pipih@stai-siliwangi.ac.id¹, mario@stai-siliwangi.ac.id², dzikra@stai-siliwangi.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Seiring dengan diterbitkannya pedoman pelaksanaan kurikulum madrasah oleh Kementerian Agama pada tahun 2022. Madrasah berkesempatan secara mandiri mempersiapkan implementasi kurikulum Merdeka. Namun, sebagian besar madrasah belum mendapatkan wawasan dan praktik langsung dalam membuat perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan praktik langsung dalam mempersiapkan perangkat ajar Kurikulum Merdeka berupa modul ajar dan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Metode yang digunakan adalah metode ABCD dengan mengoptimalkan *human capital* dan *technology capital* Madrasah. Kegiatan pengabdian meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan mitra, sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian produk, angket dan wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%.

Kata Kunci: *Penyusunan; Kurikulum Merdeka; Madrasah; Modul Ajar; Modul Projek.*

Abstract: *Along with the issuance of guidelines for implementing the madrasa curriculum by the Ministry of Religion in 2022. Madrasas have the opportunity to independently prepare for the implementation of a Merdeka curriculum. However, most of the madrasas have not received direct insight and practice in making teaching tools. Therefore, this service activity was carried out with the aim of adding insight and direct practice in preparing Merdeka curriculum teaching tools in the form of teaching modules and project modules for strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin. The method used is the ABCD method by optimizing the human capital and technology capital of Madrasas. Service activities include field observations, coordination with partners, program socialization, program implementation, and evaluation. The instruments used are product assessment rubrics, questionnaires and interviews. The results of the evaluation showed that there was an increase in skills in the preparation of Teaching Modules and Project Modules for Strengthening the Profile of Pancasila which was initially 32.35% to 91.15%.*

Keywords: *Merdeka Curriculum; Madrasa; Teaching Modules.*



Article History:

Received: 21-07-2022

Revised : 28-08-2022

Accepted: 01-09-2022

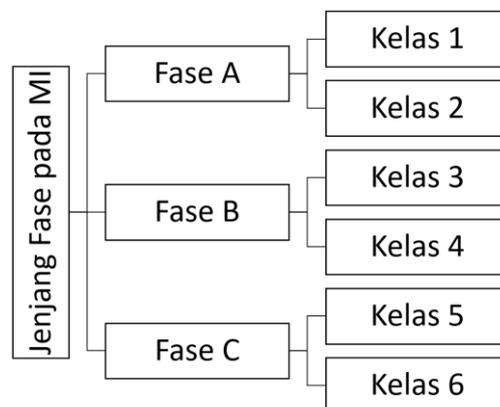
Online : 15-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, Kementerian Agama pada Tanggal 5 April 2022 telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Madrasah. IKM ini merupakan panduan bagi Madrasah maupun Pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan pengelolaan pendidikan di Madrasah (Jenderal et al., 2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Sekolah/Madrasah dapat didefinisikan sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *bottom up* atau *school-based curriculum* yang memberi peluang secara utuh kepada sekolah/madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum (Khoiriyah et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, Madrasah memiliki kemandirian dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah sesuai dengan kebutuhan abad 21. Menurut (Nasution, 2022) Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia. Hal ini dimaksudkan agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Hal ini dikuatkan oleh (Angga et al., 2021) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak di Kabupaten Garut dilaksanakan di tahun pertama dengan hasil yang cukup baik. Kemudian Kurikulum Merdeka dikembangkan di banyak sekolah tahun 2022. Namun demikian, beberapa sekolah masih mencari dan merancang formula yang akurat dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi tiga fase. Fase tersebut seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Jenjang fase pada MI

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang MI struktur kurikulum secara umum terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler mencakup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan

Islam. Kemudian terdapat bidang studi Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya, Bahasa Inggris dan Muatan lokal (Jenderal et al., 2022). Sebaran mata pelajaran per fase seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran mata pelajaran tiap fase pada jenjang MI

Mata Pelajaran	Fase		
	Fase A	Fase B	Fase C
Pendidikan Agama Islam	✓	✓	✓
a. Al Quran dan Hadis	✓	✓	✓
b. Akidah Akhlak	✓	✓	✓
c. Fikih	✓	✓	✓
d. SKI		✓	✓
Bahasa Arab	✓	✓	✓
Pendidikan Pancasila	✓	✓	✓
Bahasa Indonesia	✓	✓	✓
Matematika	✓	✓	✓
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial		✓	✓
Seni dan Budaya	✓	✓	✓
Bahasa Inggris	✓	✓	✓
Muatan Lokal	✓	✓	✓
Jumlah	11	13	13

Berdasarkan analisis IKM ditemukan bahwa pada pendidikan seni dan budaya satuan pendidikan atau madrasah diwajibkan menyediakan satu jenis seni atau prakarya dalam bentuk seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater dan/atau prakarya. Selain itu pada bidang muatan lokal Madrasah dapat mengembangkannya sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan daerah.

Struktur kurikulum kedua yaitu Penguatan profil pelajar pancasila yang di merujuk pada dua aspek yaitu (1) Profil Pelajar Pancasila; dan (2) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Hal ini mendorong lahirnya pelajar pancasila yang memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia dan seluruh ciptaan Allah swt (Jenderal et al., 2022). Proyek ini dilakukan dalam 20-30% alokasi Jam Pelajaran (JP) selama satu tahun Sebagai contoh pada Fase A kelas 1 ditemukan bahwa terdapat 1152 JP/tahun sehingga jumlah JP proyek adalah sebesar 20-30% JP atau sekitar 230-345,6 JP/ tahun. Kegiatan proyek dapat dilakukan pada satu waktu di akhir semester atau dilakukan setiap minggu dengan alokasi waktu sesuai JP yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tema yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pada jenjang SD/MI

dapat memilih 2 tema dalam 1 tahun untuk diimplementasikan (Kemdikbudristek, 2022). Tema tersebut antara lain:

1. Hidup berkelanjutan
2. Kearifan lokal
3. Bhineka tunggal ika
4. Bangunlah jiwa dan raganya

Sedangkan tema-tema untuk mengembangkan pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* mengambil nilai-nilai moderasi beragama mencakup tema di bawah ini:

1. Berkeadaban (*ta'addub*)
2. Keteladanan (*qudwah*)
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwwatanah*)
4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*)
5. Berimbang (*tawazun*)
6. Lurus dan tegas (*I'tidal*)
7. Kesetaraan (*musawah*)
8. Musyawarah (*syura*)
9. Toleransi (*tasamuh*)
10. Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*)

Informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya Guru Madrasah pahami. Hal ini terlihat dari banyaknya sekolah mitra Perguruan Tinggi yang mengajukan kegiatan pelatihan di sekolah perihal Kurikulum Merdeka. Selain itu permasalahan yang sering muncul pada madrasah, di antaranya (1) Hanya sebagian kecil guru yang linear dan memenuhi kualifikasi; (2) Kurangnya pengetahuan guru terhadap perangkat pembelajaran; dan (3) Masih rendahnya kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran (Barsihanor et al., 2020). Selain secara teori guru pun memerlukan pendampingan secara praktis melengkapi perangkat pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka seperti modul ajar. Penguasaan guru akan kurikulum dan silabus merupakan salah satu kompetensi pedagogi yang perlu dikuasai oleh guru (Prawira & Nugraha, 2021). Salah satu tugas seorang guru profesional adalah sebagai desainer pembelajaran dalam arti mampu merancang sebuah pembelajaran yang baik (Naharuddin & Trisnian, 2021). Pelatihan bagi guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogi seorang guru (Prawira & Nugraha, 2021).

Kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara *blended*. Hal ini mengingat bahwa kemajuan teknologi dan informasi sudah saatnya dimanfaatkan secara optimal untuk proses pembelajaran. *Blended learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*, sehingga masih melibatkan tatap muka dalam prosesnya (Masta et al., 2020).

Oleh karena itu pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan akan menambah wawasan secara teori dan praktik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah. Dalam pelaksanaannya akan menggunakan model *blended learning* dengan mode luring dan daring selama 12 JP.

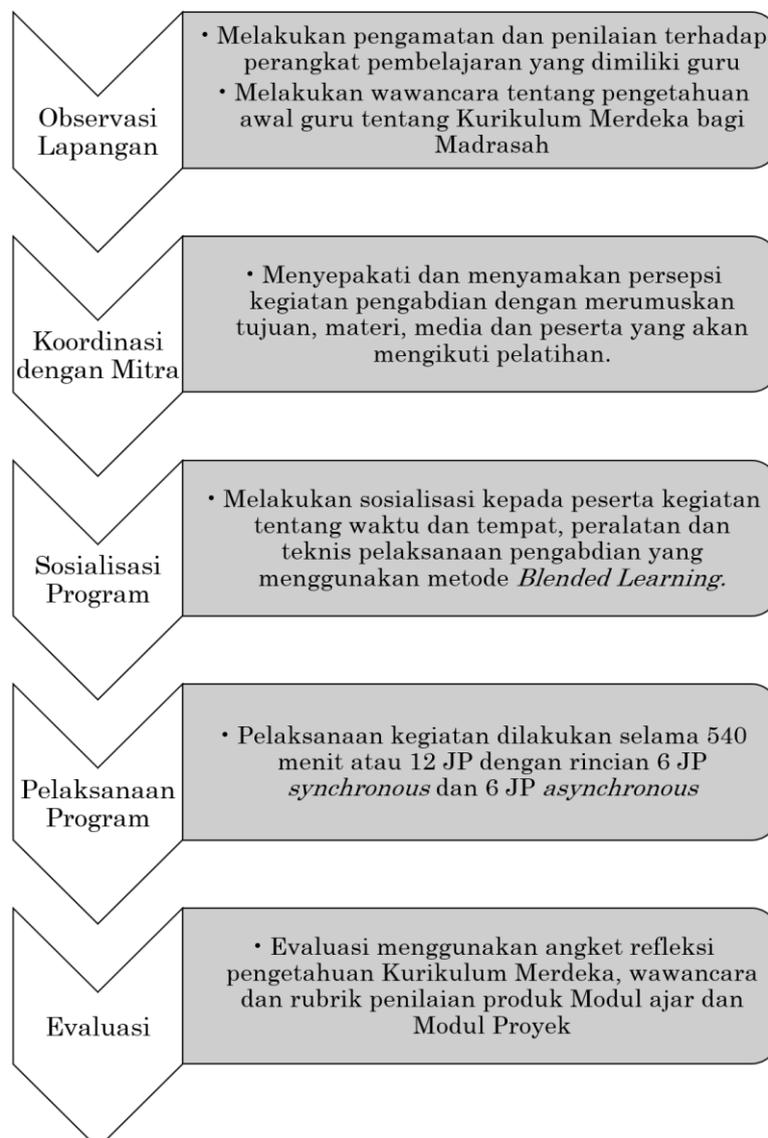
B. METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Guru-guru di MI Yanuri Kota Cimahi yang berjumlah 17 orang. Pelatihan ini ditujukan untuk Guru Kelas 1-6 MI.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut antara lain: (a) Observasi lapangan; (b) koordinasi dengan mitra, (c) sosialisasi program; (d) pelaksanaan program; dan (e) evaluasi. Berikut penjabaran dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan alur pengabdian kepada masyarakat

a. Observasi lapangan

Observasi dilakukan bertujuan untuk melakukan pengamatan awal dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru melalui rubrik penilaian modul ajar. Kemudian melakukan wawancara tentang pengetahuan awal guru tentang Kurikulum Merdeka bagi Madrasah. Secara fisik ditemukan bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mengimplementasikan pelatihan dengan metode *Blended Learning*.

b. Koordinasi dengan mitra

Koordinasi dilakukan secara dua arah antar dua lembaga, pihak sekolah dan Perguruan tinggi. Koordinasi dilakukan sebagai upaya menyamakan persepsi kegiatan pengabdian dengan merumuskan tujuan, materi, media dan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Sekolah mitra memiliki beberapa kontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, antar lain: (1) Memfasilitasi ruangan dan perijinan penyelenggaraan pengabdian; dan (2) memberikan pengarahan kepada guru sebagai peserta pelatihan.

c. Sosialisasi program

Sosialisasi dilakukan pada pihak sekolah kepada peserta pelatihan. Hal ini dilakukan bertujuan supaya peserta telah siap mengikuti pelatihan dengan segala peralatan yang diperlukan seperti laptop, jaringan internet, aplikasi *jamboard*, *google drive*, google dokumen, whatsapp grup dan buku catatan.

d. Pelaksanaan program

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 540 menit atau 12 JP dengan rincian 6 JP luring dan 6 JP daring. Hal ini sesuai dengan beban jam pelajaran dan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini disampaikan 2 materi inti yaitu Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada sesi luring dijabarkan alur, tujuan dan contoh kegiatan modifikasi modul ajar dan modul proyek. Sedangkan pada sesi daring dilakukan penugasan memodifikasi modul ajar dan modul proyek secara utuh.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai sarana refleksi bagi pemateri dan peserta tentang bagaimana proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi kegiatan menggunakan angket refleksi, wawancara dan rubrik penilaian produk modul ajar dan modul proyek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan pada hari Senin, 11 Juli 2022. Observasi dilakukan di sekolah secara langsung. Melalui beberapa pertanyaan dalam angket dan wawancara tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar guru hanya pernah mendengar perihal

Kurikulum Merdeka dan belum mempraktikkan secara langsung. Sebagian besar belum pernah menggunakan pembelajaran proyek di kelas dan dengan dilaksanakannya pelatihan ini guru harap dapat mengetahui secara praktek bagaimana menyusun modul ajar dan modul proyek serta implementasinya di sekolah secara langsung. Hasil observasi tersebut dijabring melalui beberapa pertanyaan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan dan rangkuman jawaban peserta pelatihan tentang modul ajar dan proyek kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil observasi sebelum Kegiatan
1	Apakah tantangan Bapak/Ibu dalam proses merencanakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa?	Pemilihan model, metode, media dan asesmen yang tepat untuk mencapai capaian pembelajaran. Alokasi waktu juga berpengaruh pada variasi pelaksanaan pembelajaran.
2	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang modul ajar pada Kurikulum Merdeka?	Sebagian besar pernah mendengar tetapi belum menemukan perbedaan dengan RPP pada kurikulum 2013 dan belum dapat menyusunnya.
3	Seberapa sering Bapak/Ibu membawakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Project based Learning) di sekolah	Sebagian besar mengatakan bahwa jarang membawakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan proyek kurang dari 2 kali per semester dilakukan.
4	Sejauh mana Bapak/Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Sebagian besar sudah tahu namun belum mengetahui langkah implementasi yang perlu dilakukan. Terutama perihal dimensi dan tema yang diperuntukan untuk jenjang MI/SD pada proyek penguatan profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .
5	Melalui kegiatan di pelatihan nanti, apa hal-hal yang ingin Bapak/Ibu pelajari mengenai penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Seluruh guru ingin mengetahui secara praktek bagaimana menyusun modul ajar dan modul proyek serta implementasinya di sekolah secara langsung.

Dalam studi lapangan dilakukan penilaian produk perangkat ajar yang digunakan peserta sebagai data awal keterampilan guru dalam membuat modul ajar. Penilaian produk modul ajar meliputi beberapa aspek, yaitu: kesesuaian Rancangan Pembelajaran dengan Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka dan Karakter Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamiin*. Berdasarkan 17 sampel modul ajar yang terkumpul diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Modul Ajar dan Proyek Sebelum Kegiatan Pelatihan

Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	41,2%	58,8%	Sebagian masih menggunakan kurikulum KTSP
Kesesuaian dengan Karakter Pancasila Rahmatan Lil Alamiin	23,5%	76,5%	Baru ditemukan di kelas 4
Rata-rata	32,35%	67,65%	-

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebanyak 32,35% guru yang sudah menyesuaikan Modul Ajar dengan Kurikulum Merdeka dan Karakter Pancasila. Setelah dilakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan mitra dan sosialisasi program pelatihan yang menggunakan metode *Blended Learning*. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 12 Juli 2022 di Sekolah mitra. Kegiatan sosialisasi disambut baik dan antusias dari peserta kegiatan.

2. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada Tanggal 13-20 Juli 2022. Pada tanggal 13 dan 14 dilakukan kegiatan tatap muka/luring di mana Narasumber memberikan materi dan penugasan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan di MI Yanuri Cimahi

Hari pertama 13 Juli 2022 peserta menerima materi tentang Modul Ajar Kurikulum Merdeka selama 3 JP. Selanjutnya pada tanggal 14 Juli 2022 peserta menerima materi tentang Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selama 3 JP. Pada sesi luring ini dijabarkan alur, tujuan dan contoh kegiatan penyusunan dan modifikasi modul ajar dan modul proyek. Sedangkan pada sesi daring pada tanggal 14-20 Juli 2022 dilakukan penugasan memodifikasi modul ajar dan modul proyek secara utuh. Pengumpulan produk modul memanfaatkan *Learning Management System (LMS) Google Classroom*.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 di mana semua produk modul yang peserta kumpulkan mulai dinilai dan peserta mengisi angket kepuasan pelatihan yang disediakan oleh panitia. Hasil evaluasi produk dari 17 Guru seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Modul Ajar dan Proyek Setelah Kegiatan Pelatihan

Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	88,2%	11,7%	2 orang belum mengumpulkan
Kesesuaian dengan Karakter Pancasila Rahmatan Lil Alamiin	94,1%	5,9%	1 orang belum mengumpulkan
Rata-rata	91,15%	8,8%	

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan dalam Kurikulum Merdeka dan Karakter Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dengan metode *Blended Learning* dapat diimplementasikan kepada Guru untuk mengembangkan keterampilan menyusun Modul Ajar dan Modul Proyek Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil refleksi pelatihan melalui angket dan wawancara, menunjukkan bahwa seluruh Guru merasa puas dengan kegiatan pelatihan ini dan sebagian besar Guru merasa memerlukan waktu tambahan dalam tatap muka sebagai sarana konfirmasi dan penguatan diri dalam merencanakan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan praktek memodifikasi maupun menyusun modul ajar dan modul proyek secara mandiri perlu dilakukan berulang kali untuk memantapkan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil kegiatan pelatihan pada tahun 2021 yang mengemukakan bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman dan kompetensi guru (Aslam et al., 2021).

Guru perlu mempelajari lebih dalam mengenai Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan mampu mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa supaya tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan (Hartoyo, 2022). Hal ini akan mendukung terbentuknya pelajar Pancasila yang berkompeten. Guru sebagai penggerak dalam pembelajaran di kelas, tentu harus memiliki kualitas yang mampu mengembangkan potensi siswa (Rahayu et al., 2020). Walaupun modul ajar dan modul proyek adalah hal yang baru namun, jika guru memiliki motivasi

eksternal dan kebiasaan baik, hal ini akan berdampak positif bagi proses pembelajaran (Fatayan, 2022).

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- a. Waktu luring dianggap masih kurang
- b. Penguasaan IT guru tidak merata
- c. Akses internet menjadi hambatan saat kegiatan daring
- d. Komitmen guru dalam pengumpulan produk/ tugas masih belum konsisten.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di MI Yanuri Kota Cimahi terselenggara atas kerjasama yang baik antar berbagai pihak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka dalam bentuk Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Dengan menggunakan 2 moda belajar secara luring dan daring, membutuhkan peralatan seperti laptop, jaringan internet, aplikasi *jamboard*, *google drive*, *google dokumen*, *whatsapp grup* dan buku catatan. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%.

Salah satu saran yang kami ajukan bahwa kegiatan praktik memodifikasi maupun menyusun modul ajar dan modul proyek secara mandiri perlu dilakukan berulang kali untuk memantapkan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas kerjasama yang amat baik antara STAI Siliwangi Bandung dan MI Yanuri Kota Cimahi. Terimakasih kami ucapkan kepada tim Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM) yang telah me-review dan menerbitkan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Aslam, Handayani, S. L., & Zulherman. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SDN Ngargogondo MAgelang dalam Melakukan Penilaian Melalui Workshop Evaluasi Kurikulum 2013. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2195–2201. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5246>
- Barsihanor, Hafiz, A., KMR, G. N., & Budi, I. S. (2020). Pembuatan Media

- Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 588–594.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Fatayan, A. (2022). *Dalam Aplikasi Microsoft Power Point Di Madrasah*. 6(2), 882–893.
- Hartoyo, D. R. dan A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2022). *Direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama republik indonesia 2022*.
- Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah: Komponen, Aspek dan Pendekatan. *Qudwatuna*, 3(1), 25–46.
<https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>
- Kuen, M. M., SAS, A., Kuen, F. A., & Guntur. (2021). Peningkatan Skill Guru Sd Inpres Malino Melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi Komunikasi Multimedia. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2790–2801.
- Masta, N., Lumbantobing, S. S., & Guswanto, T. (2020). *Mempersiapkan Blended Learning Melalui Pelatihan Pembuatan E-Modul untuk Guru Madrasah Tsanawiyah YAPPI Mulusan*. 2.
- Naharuddin, M., & Trisnian, A. (2021). *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Guru – Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 04(06), 585–593.
- Nasution, S. W. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Url: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.307-316.2021>
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Rahayu, W., Sulaeman, E., Herlan, M., & ... (2020). Penguatan Praktik Penilaian Autentik Guru Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *JMM (Jurnal ...)*, 4(3), 3–8.
- Wulandari, R. W., & Maryani, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Sma Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media Improving Open School Teacher Skills Through Training Of E- Media Making ¹ Fakultas Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Univer. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(April), 39–48.